

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hak mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Pendidikan merupakan suatu proses membentuk generasi bangsa berkualitas dan mampu mengikuti daya saing bangsa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses kelembagaan, akan tetapi proses pola asuh, akademi bahkan kultur budaya sangat berpengaruh. Dalam dunia pendidikan dikenal jenis pendidikan formal dan non formal. Adapun sekolah merupakan

¹ Siti suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol.3 No 1(2015), 73-74

pendidikan formal di dalamnya terdapat banyak komponen pendidikan. Komponen pendidikan tersebut seperti; pendidik, murid, kurikulum, sarana dan prasarana, media, dan sebagainya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menirukan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Dengan tersedianya pangajaran, guru dapat menciptakan situasi yang diinginkan dalam kelas agar tidak membosankan. Untuk itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media secara tepat sehingga media pengajaran benar-benar berfungsi sebagai sarana menghantarkan siswa pada tingkat pemahaman yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran . bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses

² Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jawa Barat, EDU Publisier, 2020),.

pembelajaran tidak dapat juga untuk dibaikan sesuai karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan kata ini.³

Montessori mengatakan aktivitas pembelajaran adalah usaha pembentukan diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan dengan pendidik sebagai fasilitatornya. Sejalan dengan itu, Rousseau mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan segala pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik melalui pengamatan, pengalaman, serta penyelidikan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.⁴

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkup perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.⁵

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptaan, gurulah yang menciptakannya, guru membelajarkan anak didik. Guru yang mengajarkan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.⁶

³ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*, (Pontianak, Yudha English Gallery, 2018).

⁴ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Kalbar, PGRI, 2019),.

⁵ Erlyn Juniati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada siswa*, vol.7 No 3, 2017,.

⁶ Ibid.,

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah tingkah lakunya dalam upaya pencapaian perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi merupakan salah satu factor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi extrinsic (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar).

Wina sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan expositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dengan demikian, motivasi dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.⁷

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini

⁷ Sufriyadi panggabon, hari sumardi, *pengaruh metode drill terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Pertiwi Medan*, vol. 1 (1), 2018,.

peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misal digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan, salah satu metode yang digunakan guru adalah metode drill atau latihan.dril atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untu mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.⁸

Metode drill menurut Ramayulis disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Pembelajaran yang dilangsungkan untuk metode ini dimana materi yang akan diajarkan menuntut untuk pada sebuah penguasaan keterampilan peserta didik agar mereka memiliki ketangkasan yang langsung dapat siap dalam pengetahuan diri sendiri.⁹

Langkah-langkah metode drill menurut Roestiya adalah sebagai berikut: 1. Gunakan Latihan ini hanya untu mata pembelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran yang dan mempertimbangkan yang mendalam, tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflekss. Misal, menghafal,menghitung, dan sebagainya. 2. Guru harus memilih Latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian, pemahaman akan makna dan tujuan Latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga Latihan mampu menyandarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang aan mendatang. 3. Guru

⁸ Syahraini, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, No 2, 2016,.

⁹ Ibid,.

harus menekankan diagnosa, karena Latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada Latihan berikutnya guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami peserta didik, sehingga dapat memilih dan menentukan Latihan mana yang perlu diperbaiki. 4. Perlu mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan kecepatan agar peserta didik melakukan kecepatan dan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan. 5. Guru memperhatikan waktu Ketika Latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, karena jika terlalu lama akan membosankan. Masa Latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimism dan rasa gembira yang bisa menghasilkan keterampilan yang baik. 6. Guru dan siswa mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan. 7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang. 8. Guru dan peserta didik menyimpulkan dari hasil Latihan.¹⁰

Faktor terpenting dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menurut arends adalah adanya kelas yang mendukung proses belajar-mengajar sehingga guru dan peserta didik yang memiliki motivasi dan saling merespons dalam lingkup sosial kelas yang kondusif, oleh karenanya maka diperlukan sebuah desain pembelajaran yang mampu memunculkan motivasi bagi guru dan peserta didik. Upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus

¹⁰ Erlyn Juniati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada siswa*, vol.7 No 3, 2017,.

motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan¹¹

Tingkah laku seseorang pada hakekatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan. Seseorang melakukan perbuatan atau tindakan, selalu didasarkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi oleh apa yang dipikirkannya. Faktor dari dalam dirinya ikut menentukan perbuatannya, sedangkan faktor dari luar dapat memperkuat keinginan atau juga memperkecil motif seseorang. Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Komarudin bahwa “Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu”. Sedangkan Ibrahim menjelaskan bahwa “Motif adalah suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan perilaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”. Menurut pendapat Walgito : “Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force”. Dari beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa motif merupakan sumber kekuatan pendorong yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dalam bertingkah laku. Berdasarkan pendapat di atas motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan penampilan siswa karena dapat mendorong siswa mendapatkan prestasi yang diinginkan dan membuat proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik. “Motivation can be defined as the

¹¹ Lidia susanti, *strategi pembelajaran berbasis motivasi*, (Jakarta, Gramedia, 2019) hal. 11

intensity and direction of effort.”. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam: 1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat misalnya, keinginan mendengarkan musik, maan pecel, maan coklat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.¹²

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan dan sasaran, dan intensif.¹³

Model Pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Konsep model pembelajaran harus

¹² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011),.

¹³ Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol.2 No. 2, 2016,.

memiliki makna yang lebih luas yang mencakup; (1) Rasional teoritis yang logis disusun oleh para pencipta atau pengembangnya dalam model pembelajaran; (2) Mempunyai landasan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; (3) adanya perubahan dalam cara mengajar yang perlu dilakukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran; (4) perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁴

Model pembelajaran ini memiliki tujuan agar seorang guru dapat menjadi fasilitator dalam kegiatan proses pembelajaran dan dapat membantu siswa agar mampu untuk belajar mandiri. Model pembelajaran Kooperatif ini diyakini dapat membantu meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik. Model pembelajaran ini juga dijadikan sebagai model alternatif pengganti model pembelajaran tradisional yang sering di terapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Kegiatan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat melibatkan anak-anak secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terlihat materi yang di sampaikan oleh guru itu sangat menarik.¹⁵

Hal ini dilihat dari pemahaman siswa disana cukup terampil dan semangat dalam belajar tapi perlu untuk di motivasi lagi agar siswa terus semangat dalam belajarnya. Apalagi guru-gurunya disana sering memberikan motivasi siswa-siswinya untuk terus belajar. Karena tidak semua anak itu malas dan tidak semua anak tidak disiplin. Anak-anak itu sangat beragam

¹⁴ Ponidi dkk, *Model Pembelajaran Inovatif & efektif*, (Jawa barat, CV. Adanu Abimata, 2020),.

¹⁵ Ibid 11

karakternya jadi bagaimana semaksimal mungkin untuk guru bisa totalitas dalam membimbing anak didiknya. Walaupun saya lihat disana secara fasilitas itu kurang maksimal, seperti tidak adanya perpustakaan dan lainnya. Tetapi itu tidak membuat jiwa semangat belajarnya anak-anak itu luntu, hanya saja perlu untuk ditingkatkan agar tetap hidup dalam diri anak didik tersebut.

Adapun yang lebih menarik dari tema ini adalah bahwa motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa dan secara khusus bahwa MI Lughatul Islamiyyah telah menggunakan metode drill dengan bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sejauh pengetahuan peneliti hanya MI Lughatul Islamiyyah lah yang menerapkan metode tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peningkatan Motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah Legung Timur Batang-Batang Sumenep?
2. Apa saja faktor penghambat untuk Peningkatan Motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah Legung Timur Batang-Batang Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatkan Motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah Legung Timur Batang-Batang Sumenep.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian jini dapat memberikan peningkatan motivasi belajar khususnya pada anak SD/MI.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat mempunyai nilai manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak sebagai berikutnya:

a. Kegunaan bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan guru dan meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya tentang metode drill
- 3) Menjadi bekal pada peneliti sebagai pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah

b. Kegunaan bagi sekolah

1. Untuk meningkatkan metode layanan yang ada sekolah sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa agar nantinya metode yang

digunakan akan berhasil dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Kegunaan bagi IAIN Madura

- 1) Untuk jadi tambahan koleksi di perputakaan IAIN Madura.
- 2) Untuk jadi referensi bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertiannya atau kurang jelasnya makna, maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian definisi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai motivasi yang mendasarinya. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Metode Drill

Metode drill adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan melatih siswa secara intensif agar memiliki kemampuan atau ketrampilan yang lebih baik. metode drill merupakan salah satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana, untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan terhadap apa yang dipelajari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yaitu “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode Drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batangbatang Sumenep”. Adapun tujuan penelitian terdahulu untuk memberikan kerangka teoritis dan kerangka empiris dan mengadakan pendekatan terhadap masalah-masalah yang dihadapi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah, maka dari itu peneliti melakukan penelusuran yang akan dijadikan sumber sebagai pemecahan masalah yang akan dihasapi, *diantaranya*:

1. Skripsi Feni Widi Astuti yang berjudul “*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Sukajadi Lampung*”

Penelitian ini lebih difokuskan pada metode drill yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV madrasah ibtidaiyah Wali Songo. Yang menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 47% dan pada siklus II sebesar 70,2% mengalami peningkatan sebesar 23,2% dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 55% meningkat 25% menjadi 80% . Dengan demikian

metode drill dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar fiqih siswa kelas IV Madrasah ibtida'iyah sukajadi lampung tengah tahun pelajaran 2018/2019.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Feni Widi Astuti sama-sama menggunakan metode drill dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian feni Widi Astuti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)

2. Skripsi tentang penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP NEGRI 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran proses pembelajaran siswa sebelum penerapan metode drill atau tes awal belum mencapai nilai ketuntasan KKM. Penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdiri dari dua siklus. Siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa dari 15 siswa dengan rata-rata 72,86 sedangkan pada siklus ke II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 13 siswa dari 15 siswa dengan perolehan rata-rata 83,00.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode drill. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

¹⁶ Veni Widi Astuti, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wali songo Sukajadi Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi, IAIN METRO, Lampung Tengah, 2019), 9

